

TELAAH KINERJA KEUANGAN USAHA KULINER DI SURAKARTA

Oleh

Sekar Jiwandari¹⁾, Pardi²⁾^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SurakartaEmail: [1jiwandarisekar@gmail.com](mailto:jiwandarisekar@gmail.com), [2se83827@gmail.com](mailto:se83827@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan, pengetahuan, pengelolaan dan pelatihan terhadap kinerja keuangan Usaha Kuliner di Surakarta. Populasi penelitian 1729 pelaku UKM Usaha Kuliner di Surakarta dan sampel yang diambil sebanyak 50 responden, dengan menggunakan purposive sampling, metode analisis regresi linier berganda. Secara simultan keterampilan, pengetahuan, pengelolaan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil perhitungan secara keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pengelolaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Empat variabel independent dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 48,9%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Usaha Kuliner**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan yang baik bagaimana perusahaan dalam pemakaian sumber daya, SDM yang meliputi tenaga kerja serta teknologi memperoleh hasil output yang baik dari *profit* usaha dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menjadikan lebih baik [2]. Kinerja kegiatan yang dilakukan manajemen dalam mempertanggung jawabkan tugasnya dengan baik untuk keberhasilan akuntabilitas perusahaan dan mencari alternatif kekurangan yang telah terjadi [21].

Kinerja UKM memiliki berbagai kelemahan dimana pelaku usaha tidak mampu dalam memajemen, pengalaman yang belum memenuhi kriteria, kegagalan dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan yang belum mampu mengembangkan usaha serta dipengaruhi inovasi dan kreatifitas usaha [3]. Kemampuan yang baik apabila pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, yang meliputi pekerjaan fisik maupun mental dalam melakukan pekerjaannya [26]. Keterampilan pengetahuan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan terlihat jika

dapat melaksanakan tugas pokok dengan cepat dengan upaya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan[2].

Pengetahuan akuntabilitas pelaku usaha perlu dikembangkan dengan dilakukannya peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta dilakukannya perbaikan mengenai sistem akuntansi untuk dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam suatu pengambilan keputusan pelaku usaha yang telah dibuatnya [25]. Keterampilan diperlukan dalam melaksanakan tugas yang didapatkan dari berbagai pelatihan [26].

Pengelolaan keuangan faktor dalam kegiatan keberhasilan UKM untuk berkembangnya usaha yang dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran usaha. Permodalan pengeluaran yang dianggap lancar akan mendapatkan pendapatan yang baik, namun realitanya pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan belum dikategorikan baik, yang menyebabkan usaha gagal dalam keuangannya. Pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk dipahami dan berfokus pada pemasaran untuk tidak mengabaikan keuangan dalam usaha [10].

Pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan anggaran, simpanan modal, dan pengeluaran usaha untuk dikelola dengan baik agar tujuan dari suatu perusahaan berjalan dengan baik [23].

Pelatihan dalam bekerja merupakan wadah dalam memperoleh kemampuan, mempelajari sikap dan keahlian yang berkaitan dalam dunia kerja yang spesifik [5]. Pelatihan keuangan pembelajaran dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh peserta pelatihan untuk mendapatkan ilmu dalam membuat laporan keuangan serta bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan ke masyarakat luas. Pelatihan yang dilakukan dengan menerapkan digital marketing akan efektif dalam pemasaran yang saat ini serba digital [1]. Meningkatkan kinerja perlu adanya penghayatan serta memperhatikan produktivitas kerja, mengelola sumber daya manusia dan meningkatkan semangat kerja. Manajemen perlu selektif dan membuat karyawan terus berkembang dan memaksimalkan prestasinya yang tidak lepas dari keselamatan kerja serta mengembangkan kemampuan untuk berkembang [12].

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan dalam penyerapan tenaga kerja dalam kesejahteraan ekonomi dan pemerataan pendapatan, untuk itu perlunya dukungan dan bimbingan pelaku usaha UKM dalam aktifitasnya. Pemantauan UKM terhadap pelaporan keuangan yang dibuat pelaku usaha akan berdampak positif terhadap berkembangnya usaha [24]. UKM sering mengalami permasalahan yang belum terselesaikan terkait masalah keuangan. Permasalahan keuangan tentang jumlah karyawan, pembiayaan, pemasaran yang sulit bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki keunggulan sumber daya manusia [19].

Pelaku UKM untuk bertahan dan dapat unggul dalam persaingan bisnis harus memperhatikan kualitas yang dihasilkan dan kuantitas yang menjadi output perusahaan

dalam menjadi produsen untuk memenuhi permintaan konsumen. Perencanaan yang matang akan sangat baik untuk mencapai tujuan perusahaan [23]. Manajemen keuangan perusahaan kecil atau UKM wajib dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu. Apabila pelaku usaha tidak membuat laporan keuangan dan mememanajemennya akan beresiko suatu perusahaan akan gagal, hal tersebut perlu dihindari oleh pelaku bisnis. Pelaku usaha dituntut untuk bisa mememanajemen keuangan untuk keberlangsungan usaha agar lebih baik [3].

Kota Surakarta masih banyak pelaku UKM dalam pembukuan operasional perusahaannya belum menggunakan pembukuan akutansi komputerisasi. Pelaku UKM dalam penerapan operasional perusahaan masih melakukan pencatatan secara manual di buku secara manual. Keadaan ini mengakibatkan pelaku UKM tidak bisa mengetahui secara pasti posisi keuangan perusahaannya dan besaran laba yang didapatkan dalam periode tertentu. Pelaku usaha pada umumnya dalam mengambil keputusan sering melihat pada data laporan keuangan perusahaan. UKM yang masih banyak belum memiliki pelaporan keuangan perusahaan secara lengkap seperti perusahaan besar yang memiliki berbagai pencatatan yang terperinci dalam melakukan pelaporan keuangannya. Lemahnya peengetahuan pelaku UKM mengenai akutansi dalam mengelola keuangan usaha dalam membuat informasi akutansi yang baik untuk kelangsungan perusahaan. Keterbatasan pengetahuan UKM seingkali mengalami perbedaan sistem akutansi yang diterapkan oleh perusahaan besar.

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kinerja UKM. Aspek keterampilan, pengetahuan, pengelolaan dan pelatihan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya keterampilan terhadap kinerja

keuangan UKM kuliner [2]. Pengetahuan UMKM di Surakarta [24]. Pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM [23]. Pelatihan tentang kinerja keuangan [5]. Masih terdapat banyak pelaku UKM yang belum menerapkan akuntansi dalam pembukuan penjualannya ataupun persediaan dalam proses operasionalnya. Hal tersebut mengakibatkan tidak efisien dalam pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UKM dalam memilah uang pribadi dengan operasional usaha.

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan

Kinerja adalah pencapaian dari hasil pekerjaan seseorang atas dasar persyaratan-persyaratan yang sudah dijalkannya [4]. Kinerja merupakan proses dalam menyelesaikan tugas dalam bekerja yang berkaitan untuk mencapai tujuan dari perusahaan yang sudah ditetapkan. Kinerja yang baik terlihat dengan pengembangan kerja yang terstruktur [11]. Kinerja keuangan adalah hasil dari sebuah tujuan yang telah ditetapkan atas dasar aturan yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan keuangan [6]. Kinerja keuangan yaitu pencapaian suatu kegiatan berdasarkan atas kualitas yang diimbangi dengan kuantitas yang dihasilkannya [21]. Pengukuran kinerja keuangan dalam pengelolaannya memiliki tujuan dalam sistem yaitu meningkatkan hasil kerja akuntabilitas atas tujuan yang sudah ditetapkan [13]. Kinerja keuangan dalam pencapaian tujuan dapat diukur dengan seberapa volume penjualan yang telah ditargetkan sebelumnya [2]. Berdasarkan definisi diatas kinerja adalah hasil pencapaian dari perusahaan yang melebihi standart target perusahaan yang sudah ditentukan. Kinerja keuangan merupakan peningkatan sistem akuntabilitas dengan pengelolaan yang sesuai aturan pelaksanaan yang baik memiliki kualitas yang baik untuk tujuan dan target perusahaan yang sudah ditentukan.

Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan dimana seseorang dapat responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan ataupun keadaan yang mampu ditanganinya. Wawasan tentang nilai sumber daya dan pandangan berbasis sumber daya fokus pada penyelesaian pada pelaksanaan tertentu [2]. Keterampilan dalam bekerja disebut begitu karena dapat menunjukkan jati diri seseorang dalam bekerja yang sebenarnya [14]. Keterampilan yang baik menunjukkan kemampuan dimana dapat menyelesaikan tugas yang dibebankannya dengan orientasi target yang sudah ditetapkan [2]. Keterampilan merupakan presentase yang dilakukan saat bekerja dan menjalankan tugas pekerjaan baik fisik maupun mental terselesaikan dengan cepat dan tepat waktu [12]. Keterampilan yaitu penerapan gagasan atau ide yang dimiliki atas kreativitas yang dapat merubah pekerjaan yang sebelumnya menjadi lebih baik, sehingga akan diperoleh nilai positif dalam suatu pekerjaan [19].

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan adalah informasi yang didapatkan dan dimiliki oleh seseorang pada bidang spesifik tertentu [17]. Pengetahuan adalah penerapan dalam mengimplementasikan akan pengetahuan dalam pemahaman membuat keputusan yang kompleks dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan perusahaan [16]. Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang untuk sebagai kumpulan pertimbangan guna membuat keputusan, pengelolaan dengan pengetahuan yang baik akan berdampak pada hasil akhir dari kesejahteraan usaha [18]. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dari aktifitas pengelola dengan efektif [24]. Pengetahuan keuangan terdiri dari konsep keuangan dasar, seperti: perbedaan nilai nominal, dasar bunga, pengetahuan atas risiko nominal dan waktu, uang dan sebagainya [18].

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan berkaitan dengan bagaimana cara manajemen dalam mengalokasikan pengumpulan dana pembiayaan secara efisien [25]. Pengelolaan keuangan adalah bentuk hasil dari tujuan perusahaan dalam mengelola keuangan dalam mengambil keputusan [16]. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan dalam memperoleh asset atau dana yang dikelola secara menyuruh, dimana pengelolaan asset akan berimbas pada kesejahteraan perusahaan atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengelola asset tersebut [10].

Pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan tujuan dapat memahami dan mengatasi pekerjaan yang telah diembannya [15]. Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menambah *skill* karyawan, tak hanya itu mengubah sikap seseorang dalam menjalankan tugas dapat berjalan secara efektif [9]. Pelatihan adalah teknik yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan pengetahuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan metode yang diterapkan [8]. Pelatihan adalah pembelajaran yang belum diketahui dengan metode dan teknik untuk peningkatan SDM dengan mutu yang berkualitas dalam menghadapi pekerjaan [1].

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data primer dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian, wawancara kepada pelaku UKM yang ada di Surakarta dan penyebaran kuesioner kepada karyawan atau pelaku UKM yang menggunakan sistem komputerisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian 1729 pelaku UKM dan sampel yang diambil sebanyak 50 responden, jumlah tersebut merupakan kriteria yang telah ditetapkan peneliti yaitu perusahaan yang sudah menggunakan sistem akuntansi dalam pelaporan lebih dari 1 tahun dan pelaku UKM yang ada di Surakarta serta memiliki karyawan dalam operasional perusahaan.

Definisi variable dan pengukuran variabel

1. Kinerja keuangan (Y).

Kinerja keuangan adalah seberapa besar perusahaan dalam melaksanakan aturan perusahaan dan mengelola keuangan dengan sesuai dan benar. Indikator kinerja keuangan antara lain pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan keuntungan, dan pertumbuhan pelanggan.

2. Keterampilan (X₁)

Keterampilan merupakan kemampuan diri dan pengalaman dalam melakukan aktivitas pekerjaan. Indikator keterampilan yaitu Kemampuan menerapkan tujuan, pengambilan keputusan dan kemampuan masalah keuangan, Kekuatan dalam menerapkan keuangan usaha, dan penguasaan pekerjaan.

3. Pengetahuan keuangan (X₂)

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan dan menerapkan proses pembukuan dan hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Adapun indikator pengetahuan yaitu pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, dan pengetahuan investasi.

4. Pengelolaan keuangan (X₃)

Pengelolaan merupakan pengalokasian dan perencanaan akan dalam perusahaan secara efisien. Adapun indikator pengelolaan

yaitu menentukan tujuan, menginterpretasikan tujuan, mencapai tujuan, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian,

5. Pelatihan (X₄)

Pelatihan merupakan proses meningkatkan kemampuan melalui pendidikan agar lebih baik. Adapun indikator pelatihan yaitu materi, metode, tujuan, dan sasaran.

Alat Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengukuran valid item pertanyaan dengan membandingkan indeks *r* hitung *korelasi product moment* dengan *r* tabel sebagai ketetapan [8].

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel, jika $> 0,6$ maka reliabel [8].

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov dengan meresidualkan data, *Non parametric test, legacy dialog, one sampel K-S* yang akan didapatkan nilai *Asymp sig.* (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai $> 0,05$ maka diperoleh data yang normal [8].

b. Uji Multikolinearitas

Perhitungan uji multikolinearitas yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan *toleran* $> 0,10$ maka model regresi bebas multikolinearitas [8].

c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan transformasi data *res1* yang di Absolutkan (Abs) ke *Res2*. Dalam analisis linier dengan variabel dependen hasil *Res2* dan independen dari jumlah data semua variabel bebas yang akan diperoleh hasil nilai *Coefficients^a* yaitu signifikansi. Sebuah penelitian

dikatakan bebas dari heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansinya [8].

3. Analisis regresi linier berganda

Uji ini untuk memprediksi rata-rata nilai koefisien regresi pada setiap variabel [8]. Persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = kinerja keuangan

a = bilangan konstanta

b = koefisien Regresi

X₁ = keterampilan

X₂ = pengetahuan

X₃ = pelatihan

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian dengan *output coefficient regresi* dengan melihat hasil nilai signifikansi, 0,05 dan nilai *t statistic* dalam pengujian lebih besar tabel *t*. Apabila koefisien regresi bernilai positif maka *t statistic* mempunyai pengaruh positif segitu pula sebaliknya [20].

b. Uji F

Pengujian dengan *output ANOVA^a*, jika nilai *F* lebih besar dari tabel *F* dan signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan pengaruh bersama-sama terhadap dependen [20].

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *Adj. R Square*, hasil tersebut sebagai panduan untuk mengetahui sebesarapa pengaruhnya variabel dalam penelitian [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji validitas

Item pertanyaan	r hitung
Y ₁	0,735
Y ₂	0,741
Y ₃	0,731

Y ₄	0,438
Y ₅	0,731
X _{1.1}	0,743
X _{1.2}	0,829
X _{1.3}	0,604
X _{1.4}	0,649
X _{1.5}	0,474
X _{2.1}	0,644
X _{2.2}	0,813
X _{2.3}	0,761
X _{2.4}	0,614
X _{2.5}	0,288
X _{3.1}	0,867
X _{3.2}	0,829
X _{3.3}	0,621
X _{3.4}	0,675
X _{3.5}	0,655
X _{4.1}	0,734
X _{4.2}	0,724
X _{4.3}	0,564
X _{4.4}	0,570
X _{4.5}	0,594

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan instrumen penelitian pada variabel desain produk, semua item dinyatakan valid karena nilainya diatas r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Y	0,708
X ₁	0,689
X ₂	0,628
X ₃	0,731
X ₄	0,636

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Maka peneliti membuat kesimpulan bahwa semua instrumen reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Signifikansi	Kriteria Signifikansi
0,200	> 0,05

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengelohan analisis yang dilakukan untuk menguji normalitas data di[eroleh hasil yaitu signifikansi dari normalitas K.S lebih dari 0,05 dinyatakan data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleran	VIF
X ₁	0,888	1,126
X ₂	0,652	1,534
X ₃	0,714	1,401
X ₄	0,878	1,139

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, olah data yang dilakukan didapatkan hasil multikolinearitas tidak mengalami permasalahan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
X ₁	0,534
X ₂	0,678
X ₃	0,211
X ₄	0,852

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian nampak bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada variabel keterampilan (X₁) pengetahuan (X₂), pengelolaan (X₃), pelatihan (X₄) dan kinerja keuangan (Y) karena memiliki signifikan > 0,05.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)
(Constant)	1,076
X ₁	0,264
X ₂	0,298
X ₃	0,220
X ₄	0,206

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai koefisien yang ada pada tabel di atas dapat dihasilkan persamaan:

$$Y = 1,076 + 0,264 X_1 + 0,281 X_2 + 0,220 X_3 + 0,206 X_4 + e$$

Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Konstanta 1,076 bernilai positif artinya jika variabel keterampilan (X_1) pengetahuan keuangan (X_2), pengelolaan keuangan (X_3) dan pelatihan (X_4) konstan kinerja keuangan meningkat 1,076.
- b. $b_1 = 0,264$ keterampilan (X_1) bernilai positif yang berarti apabila pengetahuan keuangan (X_2), pengelolaan keuangan (X_3) dan pelatihan (X_4) konstan kinerja keuangan meningkat 0,264.
- c. $b_2 = 0,281$ pengetahuan keuangan (X_2) bernilai positif yang berarti apabila pengetahuan keuangan (X_1), pengelolaan keuangan (X_3) dan pelatihan (X_4) konstan, kinerja keuangan meningkat 0,281.
- d. $b_3 = 0,220$ pengelolaan keuangan (X_3) bernilai positif yang berarti apabila keterampilan (X_1), pengetahuan keuangan (X_2) dan pelatihan (X_4) dianggap konstan, maka kinerja keuangan meningkat 0,220.
- e. $b_4 = 0,206$ pelatihan (X_4) bernilai positif yang berarti apabila keterampilan (X_1), pengetahuan keuangan (X_2) dan pengelolaan keuangan (X_3) dianggap konstan, maka kinerja keuangan meningkat 0,206.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 7. Uji t

Variabel	t hitung	Signifikansi
X_1	2,715	0,009
X_2	2,309	0,026
X_3	2,188	0,034
X_4	2,120	0,040

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai t_{hitung} semua variabel lebih besar dari t_{tabel} (2,014) dan sig kurang dari 0,05, disimpulkan variabel keterampilan (X_1) pengetahuan keuangan (X_2), pengelolaan keuangan (X_3) dan pelatihan (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

b. Uji F

Tabel 8. Uji F

F hitung	Signifikansi
13,135	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil dari pengujian nilai $F_{hitung} > 2,58$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dalam penelitian ini menunjukkan hasil secara simultan keterampilan (X_1) pengetahuan keuangan (X_2), pengelolaan keuangan (X_3) dan pelatihan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

5. R²/Determinasi

Tabel 9. R²/Determinasi

Adjusted R Square	Ket.
0,498	Kontribusi sebesar 49,8%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil Adjusted R Square sebesar 0,498 pada nilai determinasi menunjukkan bahwa, kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan (X_1) pengetahuan keuangan (X_2), pengelolaan keuangan (X_3) dan pelatihan (X_4) sebesar 49,8% dan 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan penelitian.

Pembahasan

1. Keterampilan terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t dari keterampilan t_{hitung} 2,715, koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,264 dan signifikansinya kurang dari 5 persen yaitu 0,009. Keterampilan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.

Keterampilan dalam perusahaan diperlukan dalam pembukuan operasional, Keterampilan pelaku UKM apabila memadai tugas pokok dan fungsi pembukuan dan operasional perusahaan akan berjalan efektif, merencanakan dan kordinasi setiap pembukuan berpengaruh pada kinerja keuangan usaha. Keterampilan tidak lepas dari pengalaman seseorang dalam melakukan pembukuan. Dengan adanya pengalaman maka akan memiliki keterampilan pada bidang yang dilakukannya. Penyusunan dalam pelaporan akan dapat dilakukannya dengan baik dengan sub-sub pelaporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Penelitian selaras dengan Viviani et al., (2020).

2. Pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t dari pengetahuan keuangan t_{hitung} 2,309, koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,281 dan signifikansinya kurang dari 5 persen yaitu 0,026. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.

Pengetahuan keuangan dalam melakukan pelaporan keuangan sangat dibutuhkan dalam perusahaan UKM. Latar belakang pendidikan mempengaruhi kinerja keuangan dalam kegiatan usaha karena dengan pendidikan dan pengalaman yang ada pelaporan keuangan akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pelaporan yang sesuai prosedur dan pemahaman yang dimiliki seseorang akan berdampak pada kelancaran dalam kinerja keuangan. Dengan pengetahuan membuat perencanaan yang baik dengan adanya pelaporan pemasukan dan pengeluaran pelaku UKM akan dapat mengambil keputusan yang tepat. Penelitian selaras Viviani et al., (2020).

3. Pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t dari pengelolaan keuangan t_{hitung} 2,188, koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,220 dan signifikansinya kurang dari 5 persen yaitu 0,034. Pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.

Pelaku UKM sebelum membuat keputusan akan melihat tujuan yang akan dicapai dalam mengelola keuangannya. Dengan target yang ditetapkan sebelumnya pelaku UKM akan berorientasi pada keuntungan perusahaan agar dapat berjalan secara sehat. Penyusunan anggaran kebutuhan yang sudah ditentukan akan menjadi acuan dalam belanja operasional perusahaan yang tidak menyimpang dari kebutuhan perusahaan, dengan mencatat dan pengendalian pengeluaran perusahaan dapat melakukan kontrol pada kebutuhan perusahaan. Penelitian selaras Bahiu et al., (2021).

4. Pelatihan terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t dari pelatihan t_{hitung} 2,120, koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,206 dan signifikansinya kurang dari 5 persen yaitu 0,040. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.

Pelatihan pembukuan akuntansi diperlukan dalam keberlangsungan perusahaan apabila belum menerapkan dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan keuangan. Dengan adanya materi pembelajaran cara pembuatan pelaporan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi perusahaan. Pelatihan pelaku UKM dalam pelaporan keuangan dengan mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui susunan dan tujuannya akan berdampak baik dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan melihat pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UKM. Penelitian selaras (Dasep, 2022).

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Keterampilan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.
2. Pengetahuan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.
3. Pengelolaan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.
4. Pelatihan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan pada Usaha Kuliner di Surakarta.

Saran

1. Bagi UKM di Surakarta, sebaiknya lebih memperhatikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan keuangan usaha. Usaha UKM dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan dalam kegiatan keuangan usaha.
2. Bagi peneliti untuk memperbanyak variabel selain keterampilan, pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan, pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbari, D., Nurlenawati, N., & Anggela, F. F. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Karawang (Kasus Pada Peserta Umkm Juara). *Journal.Ubpkarawang*.
- [2] Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Fashion Dan Kuliner. *Journal Of Management Science (Jms)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/Jms.V2i1.424>
- [3] Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Umkm Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Emba*, 9(3), 1819–1828.
- [4] Bangun, W. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga: Jakarta.
- [5] D. (N.D.). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- [6] Dasep, S. (2022). The Effect Of Leadership, Employment Training And Work Motivation On The Performance Of State Civil Services (Asn) Financial Agency Of Fifty City District. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 2(2), 178–201.
- [7] Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Ke-9th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Caps.
- [10] Handoko. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [11] Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sektor Kuliner Di Jakarta Timur. 8(2), 19–31.
- [12] Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi, Cetakan Ketujuh*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- [13] Nasution, D. A. D. (2018). Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149–162. <https://ejurnal.id/index.php/jsak/issue/view/26>
- [14] Pesireron, S. (2016). Pengaruh

- Keterampilan, Job Stress Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat. *Jurnal Maneksi*, 5(1), 26–31.
- [15] Priansa, D. J. (2018). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Romain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang*. 82–94.
- [17] Sedarmayanti. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : Refika Aditama.
- [18] Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- [19] Sholeh, B., Wahono, B., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Umkm Mebel Di Dusun Nung Tenga, Desa Asemjaran, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang) Oleh. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Disperindag 2005*, 95–110.
- [20] Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss Versi 17. *Jakarta: Kencana Persada Media Group*. <https://doi.org/10.1007/S12149-007-0126-8>
- [21] Subroto, S., Hapsari, I. M., & Astutie, Y. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Brebes. *Prosiding Snapp: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 337–344.
<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/Sosial/Article/View/202>
- [22] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. In *Alfabeta: Vol. Bandung*.
- [23] Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1423>. 148-154
- [24] Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/Tb.V18i1.93>
- [25] Utami, K. G., & Darmawan, N. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 2614 – 1930.
- [26] Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, Dan Kemampuan Sdm Terhadap Kinerja Umkm Mebel Di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan. *Jurnal Ema*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.47335/Ema.V5i1.4>